

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER BIOSTEC
DI KECAMATAN PATRANG KOTATIF JEMBER
TAHUN 1997

SKRIPSI



Oleh :

Edy Suhariyanto

NIM. 9202104257

Asal :

Terima :

03 FEB 1998

PTI'98. 4273

004
SUH

lly

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

1997

MOTTO:

وَتَزَوَّدُ وَاَفِيَانٌ خَيْرُ الزَّادِ الشَّقْوَىٰ ط وَاتَّقُوا اُولَى الْاَلْبَابِ

Artinya:

Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepadaKu hai orang-orang yang berakal (Qs. Al- Baqoroh ayat 197).



Perpustakaan

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta yang selalu berdoa demi cita-cita anaknya.
2. Guru-guruku yang terhormat.
3. Indah T.A. calon pendamping hidupku.
4. Saudaraku :Mbak Suryami, Mas Sulistyono, Mbak Susilowati dan Mbak Hariyati.
5. Almamater yang kubanggakan. *selama awal*



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER BIOTEC
DI KECAMATAN PATRANG KOTATIF JEMBER
TAHUN 1997

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana jurusan Ilmu Pendidikan program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember :

Oleh:

Nama : Edy Suhariyanto
N I M : 9202104237
Angkatan tahun : 1992
Daerah asal : Jember
Tempat dan tanggal lahir : Jember, 3 Maret 1972
Jurusan/program : Ilmu Pendidikan/PLS

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. H. Magsun Arr
NIP. 130189886


Dra. R a h a y u
NIP. 131120337

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 27 Desember 1997

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Ketua



Dra. Kandi
NIP. 130359301

Sekretaris



Dra. Rahayu
NIP. 131120337

Anggota :

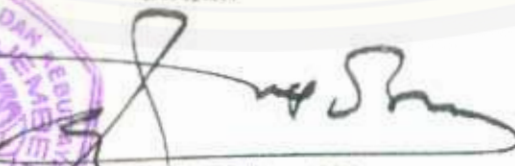
1. Drs. H. Magsun Arr

2. Drs. Kuesnan Riyadi



Mengetahui

Dekan



Dra. Soekardjo RW
NIP. 130287101

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen khususnya dosen Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
5. Kepala lembaga kursus komputer Biostec.
6. Semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.


Jember, Desember 1997

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR DAN TABEL.....	xi
HALAMAN DENAH.....	xii
HALAMAN ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang penelitian dan pemilihan permasalahan.....	1
1.2 Rumusan permasalahan.....	4
1.3 Definisi operasional variabel.....	4
1.3.1 Motivasi belajar.....	5
1.3.2 Aktivitas belajar.....	5
1.4 Tujuan penelitian.....	6
1.5 Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan pustaka tentang motivasi belajar	8
2.1.1 Motivasi intrinsik.....	8
2.1.1.1 Sikap positif.....	9
2.1.1.2 Adanya minat.....	10
2.1.1.3 Adanya kebutuhan.....	11
2.1.1.4 Adanya pengetahuan tentang- kemajuan diri.....	12
2.1.1.5 Adanya cita-cita.....	12
2.1.2 Motivasi ekstrinsik.....	13
2.1.2.1 Kompetisi.....	15

2.1.2.2	Ego-involvement.....	16
2.1.2.3	Tujuan yang diakui.....	17
2.1.2.4	Memberi angka.....	17
2.1.2.5	Memberi hadiah/ganjaran....	18
2.2	Tinjauan pustaka tentang aktivitas bela - jar.....	19
2.2.1	Aktivitas fisik.....	21
2.2.1.1	Aktivitas melihat.....	21
2.2.1.2	Aktivitas lisan.....	22
2.2.1.3	Aktivitas mendengar.....	23
2.2.1.4	Aktivitas menulis.....	24
2.2.1.5	Aktivitas gerak.....	25
2.2.2	Aktivitas psikis.....	26
2.2.2.1	Aktivitas mental.....	27
2.2.2.2	Aktivitas emosional.....	27
2.3	Hubungan antara motivasi belajar dengan- aktivitas belajar peserta kursus komputer	29
2.3.1	Hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer.....	29
2.3.2	Hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer.....	30
2.3.3	Hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas bela- jar fisik peserta kursus komputer..	31
2.3.4	Hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer.....	33
2.4	Hipotesis.....	34
2.4.1	Hipotesis kerja mayor.....	35
2.4.2	Hipotesis kerja minor.....	35

BAB III METODA PENELITIAN.....	36
3.1 Rancangan penelitian.....	36
3.2 Metoda penentuan daerah penelitian.....	37
3.3 Metoda penentuan responden penelitian.....	38
3.4 Metoda pengumpulan data.....	39
3.4.1 Metoda observasi.....	40
3.4.2 Metoda angket.....	41
3.4.3 Metoda interview.....	42
3.4.4 Metoda dokumenter.....	44
3.5 Teknik analisa data.....	45
 BAB IV HASIL DAN ANALISA.....	49
4.1 Data pelengkap.....	49
4.1.1 Letak lembaga kursus komputer Biostec Jember.....	49
4.1.2 Sejarah singkat berdirinya lembaga kursus komputer Biostec Jember.....	49
4.1.3 Keadaan instruktur dan karyawan....	49
4.1.4 Sarana belajar mengajar lembaga lembaga kursus komputer Biostec Jember.....	50
4.1.5 Perlengkapan administrasi lembaga kursus komputer Biostec Jember....	51
4.1.6 Dana belajar lembaga kursus kompu- ter Biostec Jember.....	51
4.1.7 Jadwal kegiatan belajar lembaga kursus komputer Biostec Jember.....	52
4.1.8 Daftar nama responden penelitian lembaga kursus komputer Biostec Jember.....	53
4.2 Data utama.....	55
4.2.1 Data tentang motivasi belajar intrinsik.....	56

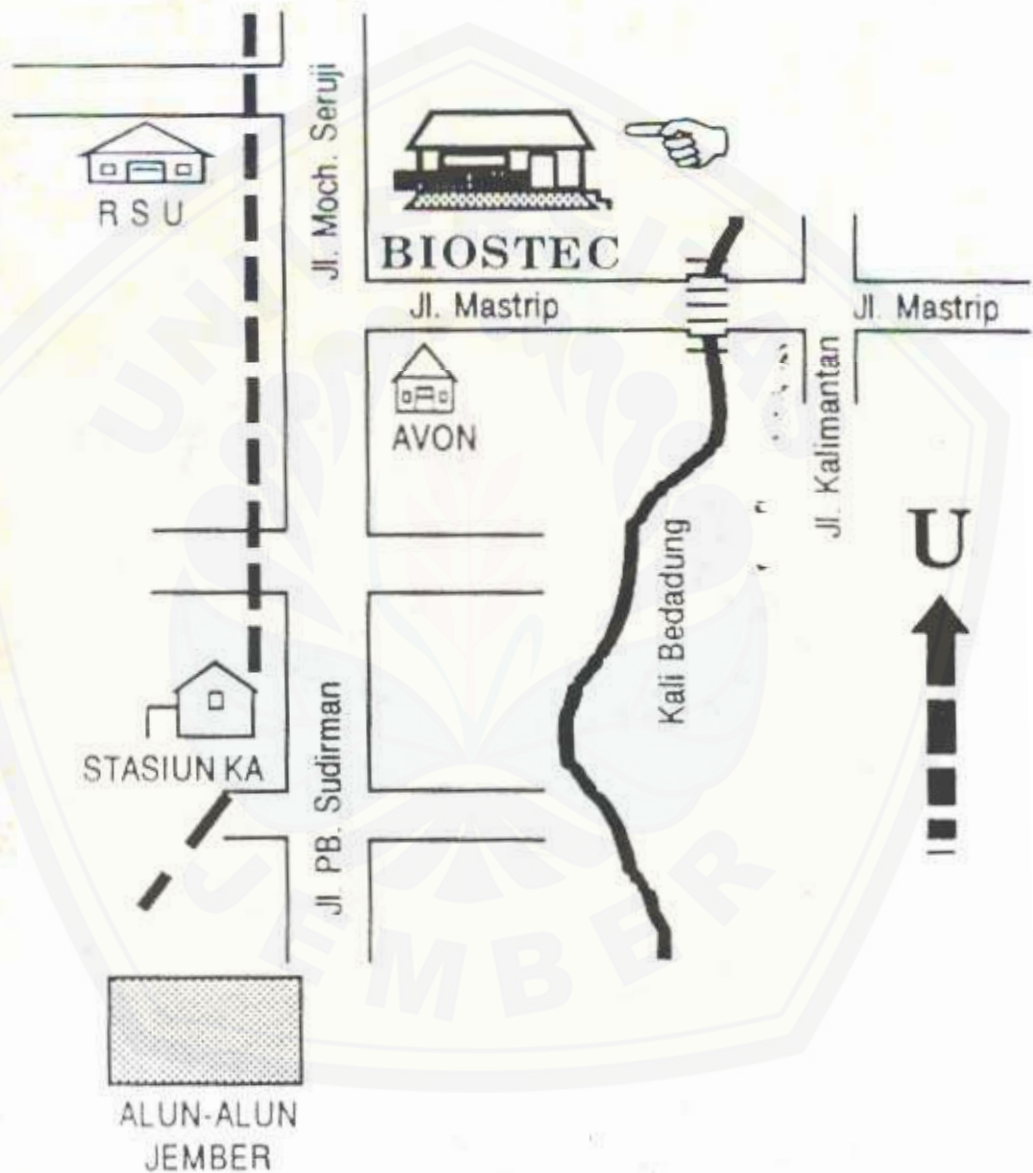
4.2.2	Data tentang motivasi belajar ekstrinsik.....	58
4.2.3	Data tentang aktivitas belajar fisik.....	61
4.2.4	Data tentang aktivitas belajar psikis.....	63
4.3	Analisis data dan pengujian hipotesis....	66
4.3.1	Analisis data tentang hubungan motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik.....	66
4.3.2	Analisis data tentang hubungan motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar psikis.....	70
4.3.3	Analisis data tentang hubungan motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik.....	73
4.3.4	Analisis data tentang hubungan motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis.....	77
4.3.5	Analisis hubungan motivasi belajar dengan aktivitas belajar.....	81
4.4	Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN:		
1.	Angket penelitian	
2.	Matrik penelitian	
3.	Ijin penelitian	
4.	Lembar konsultasi	
5.	Daftar riwayat hidup	



DAFTAR DAN TABEL

No.	NAMA DAFTAR DAN TABEL	HAL
1	2	3
	DAFTAR	
1.	Tenaga instruktur lembaga kursus komputer Biostec Jember	50
2.	Karyawan lembaga kursus komputer Biostec Jember	50
3.	Sarana belajar mengajar lembaga kursus komputer Biostec Jember	50
4.	Perlengkapan administrasi	51
5.	Dana belajar lembaga kursus komputer Biostec Jember	52
6.	Jadwal kegiatan lembaga kursus komputer Biostec Jember	52
7.	Nama responden peserta kursus komputer Biostec Jember tahun 1997	53
	TABEL	
1.	Data tentang motivasi belajar intrinsik	56
2.	Data tentang motivasi belajar ekstrinsik	58
3.	Data tentang aktivitas belajar fisik	61
4.	Data tentang aktivitas belajar psikis	63
5.	Tabel menghitung product moment tentang hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik	66
6.	Tabel menghitung product moment tentang hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar psikis	70
7.	Tabel menghitung product moment tentang hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik	74
8.	Tabel menghitung product moment tentang hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis	77
9.	Tabel menghitung product moment tentang hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar	81
10.	Rekapitulasi hasil analisis data	85

Denah Lokasi BIOSTEC



BIOSTEC

POLI TEKNIK EKONOMI & KOMPUTER

Terpercaya karena kualitasnya

ABSTRAK

Edy Suhariyanto. Desember 1997. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer Biotec Di Kecamatan Patrang Kotatiff Jember Tahun 1997.

Skripsi. Program Pendidikan Luar Sekolah. Jurusan Ilmu Pendidikan. FKIP Universitas Jember.
Dosen Pembimbing 1. Drs. H. Magsun Arr
2. Dra. Rahayu

Kata kunci: Motivasi belajar, Aktivitas belajar.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan jalan meningkatkan pengetahuan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti lembaga pendidikan yang berbentuk kursus komputer. Lembaga kursus komputer sekarang ini telah banyak didirikan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pendidikan pembelajaran yang dipakai pada umumnya masih mengutamakan kuantitas dari pada kualitas, yang akibatnya faktor-faktor psikologis maupun fisiologis kurang mendapat perhatian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dan aktivitas belajar baik secara fisik maupun psikis, padahal faktor-faktor tersebut guna mencapai hasil belajar secara maksimal yang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah umum yang timbul adalah adakah hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar. Sedangkan masalah khususnya adalah: (1) Adakah hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik. (2) Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar psikis. (3) Adakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik. (4) Adakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar. Perlu dilaksanakannya adanya untuk mengetahui jawaban permasalahan yang timbul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kursus komputer Biotec.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 sampai 31 Oktober 1997. Usaha untuk menemukan jawaban diawali dengan mengkaji teori yang kemudian dirumuskan hipotesis mayor bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer Biotec Di Kecamatan Patrang Kotatiff Jember tahun 1997. Sedangkan hipotesis minor adalah: (1) adakah hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik, (2) adakah hubungan antara motivasi belajar intrinsik

dengan aktivitas belajar psikis. (3) adakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik. (4) adakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis. Data-data diambil dari 100 orang peserta kursus komputer Biostec tahun 1997. Melalui metoda angket dan dilengkapi dengan metoda observasi, interview dan dokumen. Responden diambil dengan teknik populasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis statistik korelasi product moment dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dimasukkan dalam tabel interpretasi.

Kemudian untuk analisis data uji hipotesis antara hubungan motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik r empiris = 0,286 > dari r tabel yang berarti signifikan; hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar psikis r empiris = 0,349 > dari r tabel yang berarti signifikan; hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik r empiris = 0,205 > r tabel yang berarti signifikan; hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis r empiris = 0,840 > r tabel yang berarti signifikan.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah: hendaknya ditingkatkan pula usaha-usaha untuk membangkitkan gairah belajar baik secara fisik maupun psikis; peserta kursus hendaknya memanfaatkan motivasi yang ada baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri yang sesuai dengan kemampuan psikis yang dimiliki; keberhasilan lembaga kursus komputer Biostec bukan hanya tergantung pada penyelenggara saja tetapi diperlukan partisipasi dari semua pihak baik peserta kursus, pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang pemilihan permasalahan

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, karena itu pembangunan disegala bidang selalu digiatkan agar dapat mencapai kemajuan seperti yang telah dicapai oleh negara-negara lainnya yang sudah maju. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea III, bahwa tujuan pembangunan negara Indonesia sebagai berikut:

"...kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial." (1993:1).

Maka secara singkat dapat dikatakan, bahwa tujuan akhir yang hendak dicapai oleh pemerintah negara Indonesia dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang yaitu untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak mudah, karena kita tahu bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dengan pesat, sehingga kebutuhan hidup manusia semakin kompleks serta adanya perkembangan jumlah penduduk yang pesat akan dapat menyebabkan persaingan yang sangat pesat untuk mendapatkan lapangan pekerjaan.

Dalam keadaan demikian yang paling nampak peranannya adalah pembangunan dibidang pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Peranan pendidikan sebagai pencetak cikal bakal tenaga-tenaga kerja di Indonesia yang berkualitas dan siap

pakai. Keberadaan tenaga kerja di Indonesia untuk sekarang ini banyak permasalahan yang cukup serius dihadapinya terutama mengenai mutu atau kualitasnya, dimana keberadaan pendidikan formal untuk sekarang ini dirasa belum mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara keseluruhan. S. Poerwito mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang pada umumnya dihadapi oleh dunia pendidikan sebagai berikut:

1. "masalah kuantitatif yang menyangkut perluasan pemerataan kesempatan bekerja bagi anak usia sekolah;
2. masalah kualitatif mengenai peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
3. masalah relevansi yang berhubungan dengan fungsi dan hasil pendidikan;
4. masalah efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan sehubungan dengan proses belajar mengajar dan penggunaan dana belajar;
5. masalah pembinaan generasi muda guna mempersiapkan tenaga-tenaga produktif yang mampu dan mau berperan aktif dalam pembangunan "(1981:1):

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperoleh pada lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah, diantaranya adalah dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan kursus. Melalui kursus komputer "Biostec" di Kecamatan Patrang Kotatif Jember inilah para peserta kursus akan mendapatkan tambahan ketrampilan dan pengetahuan.

Seperti juga yang tercantum dalam pasal 4 UU no.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

"pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan" (1989:5).

Atas pernyataan tersebut maka pada pasal 9 UU no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

"ayat (1), bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar dilaksanakan di sekolah dan diluar sekolah, ayat (2) satuan pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan berjenjang dan berkesinambungan, ayat (3) satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan sejenis"(1989:6-7).

Bahwa lembaga pendidikan yang dimaksudkan disini adalah tidak lain menyangkut dua aspek, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sedangkan kursus komputer merupakan satuan pendidikan non formal.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam hal ini penulis memilih judul, "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER BIOSTEC DI KECAMATAN PATRANG KOTATIF JEMBER".

Setiap kali mengerjakan suatu tindakan sudah barang tentu ada alasannya yang mendorong untuk melaksanakan tindakan tersebut. Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul diatas adalah sebagai berikut:

- a. Penulis menganggap masalah tersebut cukup menarik dan perlu untuk diteliti guna mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Biostec".
- b. Judul tersebut merupakan akademik interest bagi penulis, yaitu jurusan Ilmu Pendidikan dengan spesialisasi Pendidikan Luar Sekolah.
- c. Tersedianya literatur yang dapat menunjang untuk mengembangkan permasalahan dalam penelitian ini.
- d. Telah ada kerja sama yang baik antara pihak peneliti dengan lembaga yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

1.2 Rumusan Permasalahan

Perumusan masalah dalam penelitian merupakan persyaratan yang harus terpenuhi. Dengan merumuskan permasalahan akan lebih mempermudah dalam menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang penulis anggap penting adalah sebagai berikut;

a. Masalah Pokok

Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Biostec" di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.

b. Masalah Khusus

- a. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.
- b. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.
- c. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.
- d. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.

1.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas serta untuk menghindari adanya berbagai penafsiran dari judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa kalimat dalam judul ini. Adapun definisi variabel dalam skripsi ini adalah:

- a. motivasi belajar.
- b. aktivitas belajar.

1.3.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar peserta kursus pada tujuan belajar. Menurut Masnum M. Basennang Saliwangi dan Nur Hasanah, motivasi belajar adalah "hasrat untuk belajar dari seorang siswa" (1987:43), sedangkan menurut W.S Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin dan memberikan arah pada kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai" (1983:27).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat menggerakkan siswa baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

1.3.2 Aktivitas Belajar

Pengertian aktivitas menurut Sardiman A.M adalah "berbuat untuk mengubah tingkah laku yang didalamnya terdapat unsur kegiatan" (1987:30). sedangkan menurut Singgih Dirgagunarsa pengertian aktivitas adalah "gerakan-gerakan yang timbul menyertai adanya kebutuhan" (1983:12). Menurut M. Ngalim Poewanto, pengertian belajar adalah "suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan" (1991:102). Sedangkan menurut Abu Ahmadi pengertian belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (1991:121).

Berdasarkan keempat pengertian diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa pengertian aktivitas belajar adalah meru-

pakan suatu bentuk kegiatan individu yang dilakukan untuk menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan pada tingkah lakunya dan kecakapan serta keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap mengadakan penelitian perlu diketahui adanya tujuan yang ingin dicapai, karena pada dasarnya dari tujuan penelitian inilah akan dapat diketahui maksud dari penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu tujuan penelitian yang jelas dan tegas, sehingga akan dapat mempermudah kegiatan penelitian selanjutnya. Berkaitan dengan hal ini Sutirno Hadi mengemukakan bahwa suatu penelitian khususnya ilmu-ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menentukan, mengembangkan, menguji kebenaran, atau pada penjelasan selanjutnya.

1 Tujuan Umum Penelitian

Ingin mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatiff Jember tahun 1997.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Dalam tujuan khusus penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Ingin mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatiff Jember tahun 1997.
- b. Ingin mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas

- belajar psikis peserta kursus komputer "Biootec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.
- c. Ingin mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer "Biootec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.
- d. Ingin mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer "Biootec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan kemampuan yang ada untuk menyelidiki suatu permasalahan yang ada di masyarakat.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan menentukan kebijaksanaan belajar terutama bagi peserta kursus yang terlibat secara langsung.
3. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Dharma penelitian.
4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menambah informasi sehingga dapat memperoleh umpan balik dalam menyusun strategi pengembangan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka Tentang Motivasi Belajar

Didalam batasan pengertian judul telah dijelaskan, bahwa pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat menggerakkan siswa atau peserta kursus baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa atau peserta kursus untuk melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

Menurut W.A. Gerungan berpendapat, "motivasi pada orang pada umumnya banyak rupanya, ada yang mulanya berasal dari dalam dirinya, dan ada yang berasal dari luar dirinya" (1978:144), sedang menurut Amir Daien Indrakusuma mengatakan, bahwa "membedakan, memotivasi tingkah laku manusia kedalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik" (1973:162).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa manusia itu mempunyai motivasi yang berbedabeda, ada yang berasal dari dalam dirinya yang disebut motivasi intrinsik dan ada pula yang berasal dari luar dirinya yang disebut motivasi ekstrinsik. Jadi peserta kursus komputer membutuhkan adanya motivasi belajar baik motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik.

2.1.1 Motivasi Intrinsik

Pengertian motivasi intrinsik menurut Elida Prayitno adalah "keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor dorongan dari dalam diri individu" (1989:162), sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma motivasi intrinsik adalah "motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri (1973:162).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu (peserta kursus) untuk mencapai tujuan tertentu.

Amir Daien Indrakusuma mengatakan, "motivasi intrinsik berkembang karena adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri serta adanya aspirasi atau cita-cita" (1973:163-164), sedangkan W.S. Winkel mengatakan, "motivasi intrinsik sukar berkembang jika tidak ada sikap positif dan minat dalam belajar" (1983:30).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka yang akan dibahas pada motivasi belajar intrinsik dalam penelitian ini, yaitu:

- a. sikap positif;
- b. adanya minat;
- c. adanya kebutuhan;
- d. adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri;
- e. adanya cita-cita;

2.1.1.1 Sikap Positif

Pengertian sikap positif menurut Gerungan adalah, "kesediaan beraksi terhadap suatu hal" (1972:151) dan selanjutnya ia mengatakan, bahwa "sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk sepanjang perkembangannya" (1972:151). Menurut Abu Ahmadi, bahwa:

"sikap sering mencerminkan pribadi seseorang, karena sikap seseorang tidak pernah terpisahkan dari pribadi yang mendukungnya, oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap seseorang pada obyek tertentu sedikit banyak orang dapat mengetahui pribadi orang tersebut" (1988:55).

Sedangkan menurut W.S Winkel sikap adalah, "kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaiannya terhadap obyek itu sebagai obyek yang bergarga atau tidak berharga" (1983:30). Menu-

rut Maenur M. dkk. mengatakan, "seorang siswa yang mempunyai sikap positif terhadap suatu hal maka ia akan menghargainya" (1987:49).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa sikap positif merupakan suatu kepribadian yang dimiliki seseorang yang berupa kecenderungan untuk menolak atau menerima suatu obyek tertentu yang didasarkan atas penilaiannya sebagai obyek yang berharga atau bagi dirinya.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, bahwa yang dimaksud dengan sikap positif dalam mengikuti kursus komputer "Biostec" adalah berupa sikap mau menerima, beranggapan bahwa materi atau pelajaran yang diberikan sangat penting dan bermanfaat serta timbul adanya sikap mau mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, bersikap jujur dalam mencapai prestasi, sehingga hasilnya dapat dicapai semaksimal mungkin sesuai dengan harapan dan kemampuan peserta kursus.

2.1.1.2 Adanya Minat

Minat sangat berhubungan dengan aktivitas belajar seseorang. Pengertian minat menurut W.S Winkel adalah "Kecenderungan yang agak menetap dalam bentuk merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam yang bersangkutan" (1983:30), sedangkan Sardiman A.M. mengatakan minat adalah "suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya" (1987:76). Lebih lanjut Maenur M. dkk. mengatakan "minat seseorang terhadap suatu hal dapat terlihat dari keinginannya untuk mengetahui atau belajar lebih banyak lagi dan terlihat dari kemauannya untuk lebih terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkenaan dengan hal yang menjadi minatnya"

(1978:48).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa minat adalah suatu kecenderungan jiwa seseorang yang agak menetap dalam diri yang berbentuk perasaan tertarik dan berkecimpung dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan. Bagi peserta kursus komputer yang dimaksud dengan keinginan atau kebutuhan disini adalah keinginan atau kebutuhan untuk belajar.

2.1.1.3 Adanya Kebutuhan

Adanya kebutuhan erat kaitannya dengan motivasi belajar intrinsik, peserta kursus akan melakukan suatu pekerjaan karena terdorong oleh adanya kebutuhan yang timbul dari dalam diri peserta kursus itu sendiri. Adanya kebutuhan juga mampu memotivasi peserta kursus untuk melakukan suatu kegiatan kearah tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan adanya kebutuhan, Amir Dajen Indrakusuma mengatakan, "adanya kebutuhan akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha" (1973:63), sedangkan Sardiman A.M. mengatakan:

"seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasnya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan" (1987:78).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya kebutuhan akan dapat mendorong peserta kursus untuk berbuat dan berusaha, guna memenuhi kebutuhannya, misalnya dengan membaca buku-buku (literatur) yang sesuai, bertanya, belajar mandiri atau kelompok dan sebagainya, sampai keinginannya dapat terpenuhi.



2.1.1.4 Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuannya Sendiri

Menurut Amir Daien Indrakusuma, "anak yang mengetahui hasil belajarnya atau prestasinya, apabila ia mempunyai kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi" (1973:163), selanjutnya ia mengatakan, "oleh karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinyu dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri" (1973:163). Suharsimi Arikunto berpendapat: "jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan tentu kepuasannya itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi" (1992:6).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri akan menjadi pendorong untuk lebih giat dalam belajarnya, karena itu kegiatan penilaian atau evaluasi harus selalu diberikan kepada peserta kursus tepat pada waktunya dan hasilnya diberitahukan kepadanya agar mereka tahu sampai dimana keberhasilan yang diperolehnya, misalnya peserta kursus yang mengetahui hasil belajarnya maka ia akan berusaha untuk lebih giat dalam belajar agar hasilnya lebih ditingkatkan dan dapat dicapai secara maksimal.

2.1.1.5 Adanya Cita-Cita

Setiap manusia mempunyai cita-cita untuk masa depannya, hal ini penting sekali karena jangkauan masa depan yang lebih baik itu sendiri dapat dijadikan suatu pendorong agar dalam menyelesaikan kegiatan penuh dengan kemauan dan semangat yang tinggi. Manusia yang tidak mempunyai cita-cita untuk masa depannya yang lebih baik, hidupnya hanya diserahkan kepada nasib belaka, maka hidup kesengsaraan akan selalu menyulitkannya, karena itu manusia harus mempunyai cita-cita agar semangat dan gairah

hidupnya sehari-hari dengan penuh kebahagiaan dan kesejahteraan.

Menurut Sumadi Suryabrata, mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

"cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita itu. sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi peakis untuk belajarnya, sehingga cita-cita merupakan pendorong yang cukup kuat bagi belajarnya anak didik" (1984:254).

Amir Daien Indrakusuma memberikan penjelasannya tentang adanya dorongan yang ditimbulkan oleh cita-cita diantaranya ia mengatakan, "cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini akan merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya" (1973:164).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa cita-cita itu pendorong yang sangat besar pengaruhnya untuk giat belajar dan dengan pendorong yang sangat kuat berupa cita-cita, maka manusia akan selalu berusaha demi kebahagiaan dan kesejahteraan masa depannya, sehingga kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada kehidupan hari kemarin dan kehidupan masa yang akan datang harus lebih baik dari pada kehidupan hari ini.

2.1.2 Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman A.M. mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian motivasi ekstrinsik, yaitu "motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar" (1987:90), sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma, motivasi ekstrinsik adalah "motif atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak" (1973:164).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka disimpulkan, bahwa motivasi ekstrinsik, adalah suatu dorongan yang timbul dari luar diri individu atau seseorang untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam hal ini dapat dikata-

kan, bahwa dorongan yang berasal dari luar yang dapat menentukan intensitas usaha anak dalam belajar adalah termasuk motivasi ekstrinsik. Untuk mencapai tujuan belajar yang optimal disekolah sering digunakan angka-angka, pujian, ijazah, kenaikan tingkat, hukuman, celaan dan sebagainya (S. Nasution, 1986:81). Motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab kemungkinan besar keadaan peserta kursus itu dinamis, berubah-ubah dan mungkin karena komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik pada peserta kursus. Motivasi ekstrinsik diberikan juga karena materi pelajaran atau lingkungan yang kurang menarik untuk membangkitkan semangat untuk belajar, sehingga perlu untuk diciptakan suasana-suasana baru yang berasal dari luar diri peserta kursus agar dapat memberikan motivasi secara ekstrinsik dalam meningkatkan gairah belajarnya.

Menurut Sardiman A.M. mengatakan, "bentuk-bentuk motivasi disekolah memberi angka, saingan atau kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan mengetahui hasil, ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui" (1987:91-94), sedangkan Amir Daen Indrakusuma mengatakan, "hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan kompetisi atau persaingan" (1973:164-165).

Berdasarkan pendapat diatas maka yang akan dibahas pada motivasi belajar ekstrinsik peserta kursus komputer "Biootec" adalah:

- a. kompetisi;
- b. ego-involvement;
- c. tujuan yang diakui;
- d. memberi angka;
- e. memberi hadiah atau ganjaran.

2.1.2.1 Kompetisi

Kompetisi atau persaingan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan keberhasilan dalam mencapai prestasi yang sebaik mungkin. Kompetisi dapat menjadi tenaga yang dapat mendorong individu untuk berbuat sesuatu. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi secara disengaja oleh tutor atau sumber belajar. Kompetisi dengan sendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi, misalnya dua orang peserta kursus yang secara terang-terangan berlomba untuk mendapatkan angka-angka yang lebih tinggi dari yang lain. Setiap kali keduanya mencocokkan angka-angka atau nilai-nilai yang diperolehnya dalam berbagai latihan. Keduanya saling berebut unggul. Hal ini dapat terjadi seorang peserta kursus secara diam-diam melakukan persaingan dengan peserta kursus yang lain tanpa diketahui oleh peserta kursus yang diajak kompetisi, misalnya seorang peserta kursus yang secara diam-diam mengadakan persaingan dengan peserta kursus perempuan yang dirasa ideal bagi dirinya atau juga sebaliknya. Setiap kali habis ujian ia menanyakan hasil atau nilai ujian peserta kursus yang diajak bersaing itu lewat kawannya. Kompetisi yang diadakan secara sengaja oleh tutor, sumber belajar atau instruktur bentuknya bermacam-macam. Biasanya kompetisi yang diadakan atau yang diberikan secara sengaja oleh instruktur itu bersifat terbuka dan diketahui oleh semua peserta kursus. Menurut Biehler dan Robert F. mengemukakan bahwa:

"kompetisi merupakan salah satu cara atau daya penggerak yang kuat dalam memotivasi aktivitas manusia. Bersaing dengan orang lain atau bahkan dengan kelompok (lembaga) lain tampaknya sudah menjadi kebiasaan manusia yang sifatnya universal" (1971:318).

Kompetisi dapat bersifat aktif positif dalam pengertian mampu memberikan rangsangan dan dorongan kepada manusia untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk bersaing mempunyai tujuan yang berdimensi luas, meraih prioritas dan untuk mencapai harga diri.

Untuk menghindari penyalahgunaan kompetisi dan untuk menjaga agar kompetisi tetap sehat, menurut Amir Daien Indrakusuma, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. "kompetisi jangan terlalu intensif, artinya menganggap kompetisi itu sebagai suatu hal yang serius atau suatu hal yang sungguh-sungguh; jangan menganggap kompetisi itu lebih dari pada sekedar alat motivasi, sebab hal ini akan mendatangkan perasaan minder, rendah diri, inferior dan lain-lain terhadap pihak yang merasa kalah;
- b. kompetisi harus diadakan dalam suasana yang "fair" yang sportif, hendaknya jangan membuka peluang bagi timbulnya kelakuan-kelakuan yang tidak diinginkan;
- c. semua anak yang turut dalam kompetisi hendaknya mendapatkan penghargaan, baik bagi yang kalah maupun yang menang;
- d. varian kompetisi harus berjenis-jenis dan jangan satu macam saja sehingga dapat menghasilkan pemenang yang banyak pula;
- e. adakalanya kompetisi baik adanya/diadakan dengan tidak formil" (1973:173-174).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bahwa kompetisi adalah merupakan suatu usaha yang dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta kursus secara sehat agar memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dan harapannya, baik itu bagi dirinya sendiri (peserta kursus) maupun bagi lembaga yang bersangkutan.

2.1.2.2 Ego-involvement

Ego-involvement dalam kegiatan belajar mengajar dimanifestasikan dalam sikap yang sungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mencapai hasil yang memuaskan, sehingga

dapat melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkannya. Ego-involvement juga memungkinkan seorang peserta kursus secara bebas mampu mengekspresikan segala bakat dan kemampuannya agar keinginannya dapat tercapai secara maksimal. Ego-involvement dapat berupa suatu dorongan ekstrinsik yang dapat menumbuhkan kesadaran pada peserta kursus agar merasakan akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga dapat membangkitkan semangat kerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting (Sardiman A.M. 1987:92). Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang lebih baik adalah merupakan simbol kebanggaan dan harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik, belajar dengan baik dan tekun bisa jadi karena pengaruh dari harga diri yang dimiliki oleh peserta kursus.

2.1.2.3 Tujuan Yang Diakui

Menurut Sardiman A.M. mengatakan, "tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar" (1987:94).

Tujuan belajar secara sederhana dapat dirumuskan sebagai haluan yang sudah ditetapkan dan yang hendak dituju, bagi peserta kursus memahami tujuan yang hendak dicapai sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai akan dapat membangkitkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di lembaga kursus komputer "Biootec" di Kecamatan Patrang Kotatif Jember 1997.

2.1.2.4 Memberi Angka

Menurut Sardiman A.M. bahwa, "angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya" (1987:91). Banyak

peserta kursus komputer yang mengutamakan pencapaian angka atau nilai yang dapat memuaskan bagi diri mereka, tentunya dalam hal ini nilai yang baik. Selanjutnya Sardiman A.M mengatakan bahwa "angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan suatu motivasi yang sangat kuat" (1987:91). Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka angka dalam proses belajar mengajar itu identik dengan nilai, artinya nilai yang diberikan itu merupakan hasil atau prestasi bagi peserta kursus. Sesuatu itu dapat dikatakan mempunyai nilai atau kurang mempunyai nilai dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Whiterington yang diikuti oleh N.A. Ametembun, "evaluasi adalah suatu pernyataan bahwa sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak mempunyai nilai" (1979:19). Dalam hal ini pemberian nilai kepada peserta kursus mempunyai andil yang sangat besar didalam pembentukan atau membangkitkan motivasi belajar mereka, karena nilai dapat menunjukkan kemajuan atau peningkatan prestasinya dan pemberian nilai dapat juga sebagai umpan balik terhadap kemajuan hasil belajar peserta kursus.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan pemberian angka adalah merupakan suatu usaha untuk membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik peserta kursus agar giat belajar, sehingga dapat mencapai prestasi atau hasil semaksimal mungkin.

2.1.2.5 Memberi Hadiah/Ganjaran

Ada bermacam-macam bentuk hadiah atau ganjaran didalam membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik peserta kursus. Menurut Amir Deien Indrakusuma yang dimaksudkan dengan hadiah adalah "ganjaran berbentuk pemberian barang, ganjaran yang berupa pemberian barang ini disebut ganjaran materiil" (1973:160). Namun ganjaran itu bisa berupa barang yang bersifat kebendaan, seperti piagam ataupun

tanda penghargaan yang lainnya. Dalam hal ini perlu diingat, bahwa dalam pemberian hadiah hendaknya yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta kursus dan dalam memberikan hadiah jangan terlalu sering serta hadiah diberikan kalau memang dianggap perlu.

Sardiman A.N menjelaskan bahwa:

"karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan berbakat, untuk suatu pekerjaan tersebut, contoh hadiah yang diberikan untuk suatu gambar yang baik mungkin tidak menarik bagi seorang siswa yang tidak mempunyai bakat menggambar" (1987:91).

Untuk itulah pemberian hadiah perlu juga memperhatikan minat dan bakat peserta kursus disamping memperhatikan waktu yang tepat untuk memberikan hadiah, sehingga hadiah yang diberikan akan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pemberian hadiah akan dapat mendorong peserta kursus untuk lebih bersemangat dalam belajarnya, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagai mana yang telah diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk-bentuk atau cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta kursus. Hanya yang penting bagi seorang tutor, sumber belajar atau instruktur (guru) adanya bermacam-macam motivasi itu perlu untuk dikembangkan atau diarahkan untuk dapat melahirkan atau dapat menghasilkan output peserta kursus yang benar-benar berkualitas.

2.2 Tinjauan Pustaka Tentang Aktivitas Belajar

Didalam batasan pengertian judul telah dijelaskan bahwa pengertian aktivitas belajar adalah merupakan suatu bentuk kegiatan individu yang dilakukan agar terjadi suatu perubahan pada tingkah laku dan kecakapan peserta kursus secara keseluruhan baik secara fisik maupun psikis sebagai hasil yang diperoleh dari pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan belajar peserta kursus komputer tidak terlepas dari kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik secara fisik maupun secara psikis dari materi yang diberikan. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman A.M bahwa "segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri dengan menciptakan fasilitas sendiri baik rohani maupun tehnik" (1987:95). lebih lanjut ia menjelaskan:

"kegiatan belajar siswa dapat dibagi menjadi:

1. visual activities (aktivitas melihat) yaitu membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain);
2. oral activities (aktivitas lisan) yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, diskusi, mengeluarkan pendapat;
3. listening activities (aktivitas mendengar) yaitu mendengarkan (uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato);
4. writing activities (aktivitas menulis) yaitu menulis cerita, mengarang, menulis laporan, menyalin;
5. drawing activities (aktivitas menggambar) yaitu menggambar, membuat grafik, membuat peta;
6. motor activities (aktivitas gerak) yaitu kecakapan melakukan percobaan, membuat model, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak;
7. mental activities (aktivitas mental) yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
8. emosional activities (aktivitas emosional) yaitu menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani" (1987:100).

Sardiman A.M. mengatakan, "dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal" (1987:99-100).

Berdasarkan pendapat diatas, maka aktivitas belajar peserta kursus komputer "Biostec" Jember dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. aktivitas fisik, meliputi:

- a. visual activities (aktivitas melihat);

- b. oral activities (aktivitas lisan);
 - c. listening activities (aktivitas mendengar);
 - d. writing activities (aktivitas menulis);
 - e. drawing activities (aktivitas menggambar);
 - f. motor activities (aktivitas gerak);
2. aktivitas psikis, meliputi:
- a. mental activities (aktivitas mental);
 - b. emotional activities (aktivitas mental).

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang menjadi obyek penelitian aktivitas peserta kursus komputer "Bio-tee" di Jember adalah sebagai berikut:

2.2.1 Aktivitas Fisik

Menurut Singgih Dirgaganarsa pengertian aktivitas adalah "gerak-gerak yang timbul menyerta; kebutuhan" (1989:97), sedangkan menurut Sardiman A.M. aktivitas adalah "berbuat untuk mengubah tingkah laku yang didalamnya ada unsur kegiatan" (1987:94).

Kata fisik atau fisiologi merupakan kata sifat fisiologis, sehingga fisiologis adalah suatu keadaan fisik atau sifat fisik dari fungsi-fungsi berbagai organ yang ada dalam tubuh manusia dan bagaimana organ-organ dan sistem peredarannya berinteraksi satu sama lainnya. (M. Ngalim Purwanto, 1990:6).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan aktivitas fisik adalah suatu gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh organ-organ tubuh atau bekerjanya organ-organ tubuh manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

2.2.1.1 Aktivitas Melihat (Visual Activities)

Aktivitas melihat atau aktivitas memandang menurut Mahfudh Shalahuddin adalah:

"aktivitas yang selalu diawali dengan pantulan sinar dari obyek yang kita lihat yang berfungsi sebagai stimulus yang langsung mengenai mata. Sinar yang

mengenai mata mempunyai gelombang panjang dan pendek, disamping itu sinar tersebut mempunyai intensitas gelombang yang bermacam-macam. Perbedaan intensitas ini akan membawa gelombang yang berupa terang tidaknya sinar yang diterima, seangkan panjang pendeknya gelombang cahaya akan membawa perbedaan dalam warna yang dilihat, jarak dan warnanya" (1989:34).

Menurut Sardiman A.M. yang termasuk kegiatan atau aktivitas melihat/visual adalah "membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi, memperhatikan gambar, memperhatikan pekerjaan orang lain" (1987:100).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan aktivitas melihat adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mata. Aktivitas melihat ini merupakan salah satu panca indra manusia. Didalam terjadinya proses melihat juga merupakan aktivitas melihat, setiap stimuli visual memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar, namun tidak setiap stimuli visual dapat dikatakan belajar, motivasi serta aktivitas tertentu maka hasil dari pada aktivitas tersebut akan tidak ada artinya bagi peserta kursus, karena aktivitas siswa dapat dikatakan belajar bila terdapat suatu kebutuhan, motivasi dan aktivitas tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan maka aktivitas visual tersebut harus dilandasi oleh kebutuhan, motivasi dan aktivitas tertentu serta kesehatan fisik yang lainnya, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada tingkah laku yang positif pada peserta kursus komputer.

2.2.1.2 Aktivitas Lisan (Oral Activities)

Aktivitas lisan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan mulut sebagai alat utama. Melalui mulut inilah akan keluar bahasa lisan yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Jadi yang memiliki pengetahuan tertentu akan bisa menuangkan pengetahuan itu dalam bentuk bahasa yang memadai sehingga dapat dikomunikasikan pula kepada peserta

kursus komputer atau kepada instruktur. Peserta kursus yang memiliki pengetahuan dan kemauan tanpa dapat dibahasakan akan tidak berguna. Kemampuan berbahasa secara lisan adalah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab melalui bahasa lisan inilah peserta kursus dapat merespon segala stimulus yang datang terutama dari instruktur yang memberikan materi atau pelajaran.

Menurut Sardiman A.M. yang termasuk aktivitas lisan adalah "menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, instruksi" (1987:100).

Kemampuan berbahasa lisan peserta kursus komputer tidak sama dengan yang lainnya, semakin luas pengalaman yang dimiliki peserta kursus maka semakin tinggi pula tingkat kematangan untuk mewujudkan pengalaman belajarnya, karena itu peserta kursus mempunyai kemampuan yang semaksimal mungkin dalam aktivitas lisan. Kelancaran dalam beraktivitas lisan merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajarnya.

2.2.1.3 **Aktivitas Mendengar (Listening Activities)**

Aktivitas mendengar merupakan suatu kegiatan belajar yang berhubungan dengan indra pendengaran. Keaktifan belajar dengan menggunakan telinga atau pendengar ini biasanya mudah dipengaruhi oleh suara-suara yang lainnya yang lebih dominan dalam perasaan peserta kursus, karena itu aktivitas mendengar sangat diperlukan adanya konsentrasi atau ketenangan lingkungan sekitarnya. Menurut Sardiman A.M yang termasuk aktivitas mendengar adalah "mendengarkan uraian pidato, diskusi, mendengarkan percakapan, mendengarkan musik" (1987:100).

Kegiatan mendengarkan bila dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memberikan hasil yang baik bagi peserta kursus dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan

oleh instruktur, sehingga dapat diketahui kemajuan hasil belajar peserta kursus. Bila ditinjau dari segi kelancaran berbicara sebagai perwujudan dari apa yang didengarnya. Dalam aktivitas mendengarkan ini setiap situasi akan memberikan kepada peserta kursus untuk belajar lebih giat. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suprayitno, bahwa "warga belajar dikatakan belajar bila menggunakan aktivitas pendengarannya dengan dilandasi oleh kebutuhan, motivasi dan situasi belajar seseorang untuk mencapai tujuan" (1991:125).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan aktivitas mendengar adalah suatu kegiatan belajar yang berhubungan dengan panca indera pendengaran (telinga) yang meliputi pendengaran uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, mendengarkan pidato dan sebagainya yang berhubungan dengan alat pendengar. Tetapi dalam hal ini yang paling pokok adalah mendengarkan materi atau pelajaran yang disampaikan oleh instruktur komputer.

2.2.1.4 Aktivitas Menulis (Writing Activities)

Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk perwujudan dari kesan yang diterima oleh individu yang berupa catatan-catatan tertentu, kesan-kesan itu berupa materi yang sangat berguna untuk maksud-maksud belajar selanjutnya, dari sumber manapun peserta kursus dapat membuat catatan dari setiap isi buku yang dipelajari, setiap pesan yang diterima. Namun demikian tidak semua aktivitas mencatat dapat dikatakan belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suprayitno mengatakan :

"aktivitas mencatat yang bukan belajar adalah aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak, mengcopy, sedangkan aktivitas mencatat yang bersifat belajar yaitu bila orang tersebut menyadari kebutuhan dan tujuannya serta menggunakan situasi tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi penciptaan

tujuan belajar" (1991:127).

Jadi kegiatan yang dilakukan oleh peserta kursus, seperti mendengarkan ceramah atau berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, seminar dan sebagainya bila peserta kursus sadar akan melakukan pencatatan, sebab dengan melakukan pencatatan akan berguna dalam kegiatan selanjutnya.

2.2.1.5 Aktivitas Gerak (Motor Activities)

Aktivitas gerak merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan gerakan-gerakan yang bersifat motorik. Bentuk-bentuk kegiatan peserta kursus yang bersifat motorik banyak dipengaruhi oleh banyaknya latihan dan seberapa luas pengalaman yang dimilikinya. Semakin luas pengalaman dan latihan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kemampuan didalam mendaya gunakan fungsi-fungsi motoriknya. Karena itu pada tahap awal kegiatan belajar mengajar tidak langsung memberikan hasil-hasil yang sempurna. Peserta kursus masih membutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk membiasakannya.

Aktivitas belajar yang bersifat motorik menuntut adanya kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani. Menurut W.S. Winkel, bahwa "ketrampilan motorik mengutamakan gerakan-gerakan otot, urat-urat dan persendian dalam tubuh yang dibutuhkan pengamatan melalui indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman" (1987:226).

Mengingat sifat khas dari belajar ketrampilan motorik adalah latihan, sehingga latihan memegang peranan pokok, tanpa latihan peserta kursus tidak mungkin dapat menguasai ketrampilannya sampai ia menjadi mahir. W.S. Winkel juga menjelaskan, "selain latihan perlu juga dikuasainya prosedur gerak-gerak yang harus diikuti dan prosedur koordinasi antar anggota badan dan prosedur ini menjadi program

mental" (1987:226).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan aktivitas gerak adalah segala kegiatan yang dilakukan secara fisik, yang secara sadar, gerakan-gerakan yang harus diikuti guna mencapai suatu tujuan belajar peserta kursus.

2.2.2 Aktivitas Psikis

Pengertian aktivitas telah disimpulkan, yaitu gerakan-gerakan atau kegiatan-kegiatan yang telah timbul atau yang dilakukan oleh individu karena adanya kebutuhan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Manusia pada hakekatnya adalah sebagai makhluk yang bersifat dwi tunggal, yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani, dimana keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, jalin menjalin dan berkesinambungan. Eratnya hubungan tersebut karena adanya rangsangan yang mengenai salah satu unsur yang dapat mempegaruhi pada unsur yang lain, dengan erat-nya hubungan ini maka manusia hanya dapat dipelajari apabila jiwa manusia masih melekat pada tubuhnya. Kata psikis sering disebut dengan istilah psikologi, menurut M. Ngalim Purwanto:

"psikologi merupakan kata sifat yang berasal dari kata psikologi atau merupakan sifat-sifat psikologi, sehingga arti psikologi adalah suatu sifat kejiwaan seseorang atau sifat psikis seseorang yang berupa tingkah laku manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan" (1990:1).

Sedangkan menurut Mahfud Shalahudin pengertian psikologi adalah "suatu sifat kejiwaan seseorang atau sifat psikis dari segala tingkah laku dan perbuatan individu dimana individu tersebut dapat melepaskan diri dari lingkungannya" (1986:9).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan aktivitas psikis adalah suatu gerakan atau kegiatan yang

dilakukan individu yang bersifat kejiwaan yang berupa tingkah laku manusia didalam memenuhi kebutuhannya.

2.2.2.1 Aktivitas Mental (Mental Activities)

Aktivitas mental merupakan suatu kemahiran tersendiri bagi peserta kursus. Peserta kursus yang memiliki kemahiran ini akan mampu mengontrol dan menyalurkan aktivitasmentalya yang berlangsung dalam diri sendiri, sehingga mampu untuk mengatur dirinya, bagaimana memusatkan perhatian, bagaimana belajar yang baik, bagaimana menggali ingatan dan bagaimana berfikir yang jernih. Kesemuanya itu akan dapat mereka kuasai dengan mudah apabila peserta kursus benar-benar sudah memiliki mental yang kuat. Peserta kursus akan berfikir menggunakan kaidah-kaidah dan pengetahuan yang dimilikinya, terutama bagi dirinya. W.S. Winkel mengatakan, bahwa:

"aktivitas kognitif adalah ruang geraknya aktivitas mental dan orang yang memiliki kemampuan ini dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berfikir, sedangkan pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang dimiliki, terutama menghadapi suatu problem" (1987:100).

Berdasarkan pendapat diatas, maka jelaslah bahwa aktivitas mental mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga bila mana kondisi mental peserta kursus lemah, maka proses berfikirnyapun akan lambat, dengan demikian hasil belajar yang dicapainya kurang memuaskan.

2.2.2.2 Aktivitas Emosional (Emotional Activities)

Aktivitas emosional dalam kegiatan belajar mengajar ciri khasnya adalah belajar menghayati nilai-nilai dari obyek-obyek yang dihadapi melalui perasaan, baik obyek berupa manusia, benda atau kejadian/peristiwa. Disamping

itu dalam aktivitas belajar terlihat dalam mengungkapkan perasaan peserta kursus langsung menghayati apakah obyek itu berharga, berniali atau tidak, bila obyek itu berharga maka timbullah perasaan senang atau tidak senang dan ini adalah perasaan yang sudah bersifat umum dan bersifat mendasar dalam perasaan. Menurut W.S. Winkel perasaan senang dan tidak senang adalah:

"sejumlah rasa yang spesifik seperti rasa puas, rasa gembira, rasa nikmat, rasa simpati, rasa sayang dan lain sebagainya. Perasaan tidak senang meliputi sejumlah rasa yang lebih spesifik seperti rasa takut, rasa cemas, rasa gelisah, rasa iri hati, rasa cemburu, rasa segan, rasa gelisah, rasa dendam, rasa benci dan lain sebagainya" (1987:41).

Dalam hal ini ada dua faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan kesiapan dan kesanggupan peserta kursus yang bersifat emosional, yang pertama dari dalam, yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilandasi oleh kemampuan peserta kursus yang kurang mampu terhadap pemecahan-pemecahan masalah yang dihadapi, misalnya kurang mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh instruktur, sehingga setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta kursus merasa gelisah, tidak senang, takut, gugup, sedih dan tegang. Akhirnya proses belajar mengajar berlangsung kurang efektif. Kedua, yaitu faktor dari luar, misalnya pengajar, kurikulum, fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Seorang instruktur yang menyampaikan materi dengan metode yang monoton artinya kurang bisa memberikan variasi dan sulit untuk dimengerti, sehingga akan mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan semakin menurunnya perhatian peserta kursus terhadap materi yang disampaikan. Untuk mengatasinya maka peserta kursus sebagai subyek didik dituntut supaya mampu mengaktualisasikan diri dalam situasi belajar yang diciptakan bersama antara instruktur dengan peserta kursus, sehingga dengan aktualisasi dan kebersamaan itu memungkinkan peserta kursus

terlibat dalam situasi belajar baik secara fisik maupun secara psikis. Sardiman A.M. mengatakan, "aktivitas emosional meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup" (1987:100).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan aktivitas emosional adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan kesiapan dan kesanggupan peserta kursus, sejauhmana keterlibatan rasa emosionalnya dalam menghadapi masalah-masalah yang berupa tugas-tugas latihan, pertanyaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas emosional peserta kursus dalam belajar.

2.3 Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer

2.3.1 Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik Dengan Aktivitas Belajar Fisik Peserta Kursus Komputer

Manusia dalam melakukan aktivitas fisik tentu didasari oleh adanya motif-motif tertentu. Motif-motif dari dalam peserta kursus inilah yang akan diwujudkan dengan melakukan aktivitas secara fisik dengan adanya motivasi intrinsik. Menurut W.S. Winkel, "motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar" (1983:28). Didalam belajar mengajar dengan adanya motivasi intrinsik akan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta kursus secara fisik dengan tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, karena ia merasa butuh serta ingin menguasai apa yang dipelajari. Aktivitas belajar peserta kursus komputer yang ditimbulkan oleh motivasi intrinsik tidak lepas dari aktivitas yang bersifat fisik, karena itu kegiatan yang dilakukan dalam kursus komputer

menyangkut teori dan praktek. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya kondisi fisik yang memadai sesuai dengan obyek yang dihadapi. Menurut Suryadi Suryabrata, keadaan tonus atau jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah" (1984:251).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan aktivitas belajar fisik peserta kursus timbul karena adanya motivasi intrinsik yang mendasarinya, sedangkan aktivitas belajar itu sendiri tidak akan sempurna jika tidak didukung oleh keadaan fisik yang sempurna pula. Keduanya mempunyai hubungan yang tidak bisa dipandang remeh bila menginginkan peserta kursus dapat berhasil semaksimal mungkin.

2.3.2. Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik Dengan Aktivitas Belajar Psikis Peserta Kursus Komputer

Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar psikis peserta kursus. Dalam hal ini tentunya orientasi kita akan tertuju kepada tingkah laku yang didorong atau dipengaruhi motivasi belajar intrinsik. Keberadaan aktivitas belajar psikis akan semakin kuat bila ditimbulkan oleh motivasi belajar intrinsik. Wasty Soemanto mengatakan, "adanya motivasi intrinsik ini terjadi karena adanya perubahan dalam diri seseorang yang berupa keadaan tidak puas, ketegangan psikologis, keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya" (1990:195), sedangkan Abu Ahmadi dkk. mengemukakan pendapatnya yaitu:

"yang mempengaruhi aktivitas berupa hasil belajar dan prestasi belajar adalah tidak lepas dari pengaruh internal, yaitu faktor psikologis warga belajar yang bersifat intelektual dan non intelektual, adapun yang intelektual adalah kecerdasan, bakat dan prestasi, sedang yang termasuk non intelektual adalah sikap,

kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri" (1991:13).

Dalam hal ini maka dalam segala tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari dalam individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik. Motivasi belajar intrinsik itu akan dapat membangkitkan suatu aktivitas belajar psikis apabila seseorang telah benar-benar sadar dan mau menghayati apa-apa yang telah menjadi kehendak hatinya. Peserta kursus akan melakukan aktivitas tertentu secara psikis bila memang motivasi tersebut mempunyai maksud-maksud tertentu yang berhubungan dengan masalah psikis, karena itu motivasi belajar intrinsik sangat diperlukan untuk menggerakkan aktivitas belajar secara psikis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa untuk membangkitkan aktivitas belajar psikis peserta kursus sangat diperlukan adanya motivasi belajar intrinsik, motivasi belajar intrinsik akan lebih mengena karena bagaimanapun juga motivasi belajar intrinsik lebih dekat dengan keberadaan jiwa atau psikis individu jika dibandingkan dengan bentuk motivasi belajar lainnya.

2.3.3 Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Aktivitas Belajar Fisik Peserta Kursus Komputer

Segala macam bentuk aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta kursus timbul karena adanya suatu dorongan atau motivasi, diantaranya adalah motivasi belajar ekstrinsik. Semakin kuatnya motivasi belajar ekstrinsik maka semakin kuat pula aktivitas belajar fisik. Dalam hal ini juga tergantung pada tujuan yang hendak dicapai dan bagian mana yang dimotivasi. Hal-hal yang nampak adalah aktivitas belajar fisik karena yang dimotivasi adalah bagian fisik. Pada umumnya peserta kursus tanpa adanya motivasi belajar diantaranya motivasi belajar ekstrinsik maka aktivitas

belajar fisik kurang begitu aktif, kecuali bila memang peserta kursus yang bersangkutan sudah memiliki bakat-bakat atau minat tertentu yang dibawa sejak lahir. Namun demikian tidak menutup kemungkinan dengan adanya motivasi belajar ekstrinsik yang diberikan akan menambah semangat belajar secara fisik. Menurut teori Empirisme, seperti yang dikekukakan oleh John Locke dalam bukunya Suwarno, ia berpendapat bahwa:

"semua rangsangan yang terdapat dilingkungan sekitar kita pada hakekatnya menimbulkan keadaan nikmat/enak menyebabkan seseorang bereaksi mendekati rangsangan itu. Sebaliknya rangsangan yang menimbulkan keadaan tidak enak menimbulkan reaksi menjauh. Masalah rasa enak atau tidak enak yang dialami seseorang itu banyak tergantung pada adaptasi seseorang dengan rangsangan yang mendahuluinya" (1992:12).

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bahwa untuk membangkitkan aktivitas belajar secara fisik sangat diperlukan adanya motivasi belajar ekstrinsik. Dalam memberikan motivasi ekstrinsik tersebut harus diberikan pada waktu yang tepat, yaitu dalam kondisi fisik yang sehat. Jadi hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik mempunyai peranan yang berarti bila diberikan secara tepat dan mungkin aktivitas belajar fisik lebih dekat untuk dibangkitkan dengan motivasi belajar ekstrinsik bila dibandingkan dengan menggunakan jenis motivasi belajar yang lain. Dalam hal ini perlu diketahui, bahwa hasil belajar itu berasal dari lingkungan alam sekitarnya. Jadi untuk membangkitkan aktivitas belajar psikis peserta kursus dapat juga dilakukan dengan cara memberikan motivasi belajar ekstrinsik. Berdasarkan atas keterkaitan inilah maka hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar psikis akan semakin kuat, sebab untuk membangkitkan aktivitas belajar psikis tersebut benar-benar membutuhkan adanya dorongan atau motivasi belajar ekstrinsik.

2.3.4 Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Aktivitas Belajar Psikis Peserta Kursus Komputer

Setiap individu dalam kehidupannya selalu melakukan berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhannya. Untuk membangkitkan aktivitas belajar psikis sangat diperlukan adanya motivasi belajar ekstrinsik. Namun demikian tidak semua aktivitas belajar psikis dapat dibangkitkan dengan motivasi belajar ekstrinsik dan mungkin juga aktivitas belajar psikis akan menjadi kurang bermakna atau kurang mengena jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk motivasi belajar yang lainnya. Dalam hal ini pemberian motivasi belajar ekstrinsik harus diperhatikan, apa mungkin motivasi tersebut dapat membangkitkan aktivitas belajar psikis, hal ini harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta kursus. Abu Ahmadi dan Widodo Suprayitno mengatakan, "merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang dan semua aktivitas serta prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar" (1991:120), sedangkan Sardiman A.M. mengatakan:

"motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu" (1987:74).

Berdasar pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bahwa aktivitas yang berupa tingkah laku manusia itu yang dilakukannya sehari-hari merupakan hasil dari pada belajar. Dalam hal ini perlu diketahui, bahwa hasil belajar itu berasal dari lingkungan alam sekitarnya. Jadi untuk membangkitkan aktivitas belajar psikis peserta kursus dapat juga dilakukan dengan cara memberikan motivasi belajar ekstrinsik. Berdasarkan atas keterkaitan inilah maka hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan

aktivitas belajar psikis akan semakin kuat. sebab untuk membangkitkan aktivitas belajar psikis tersebut benar-benar membutuhkan adanya dorongan atau motivasi belajar ekstrinsik.

2.4 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Kartini Kartono hipotesis adalah "jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan research" (1983:70), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah "jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, ← sampai terbukti melalui data yang terkumpul" (1983:62). Lebih lanjut Sutrisno Hadi mengemukakan hipotesis adalah "dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya" (1984:74). Winarno Surakhmad mengatakan hipotesis adalah "sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya" (1990:68).

Adapun jenis hipotesis menurut Sru Adji Surjadi, "hipotesis ada dua yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja, dimana masing-masing jenis tersebut terbagi dua yaitu hipotesis nihil mayor dan minor juga hipotesis kerja mayor dan minor" (1984:22).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang berupa kesimpulan masih belum final, masih harus dibuktikan lagi kebenarannya, baik itu berupa hipotesis nihil mayor dan minor juga hipotesis kerja mayor dan minor. Mengingat dasar pandangan teori mengarah kepada adanya hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan statistik da-

lam menganalisis data dan hipotesis yang diajukan adalah:

2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajarnya peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.

2.4.2 Hipotesis Kerja Minor

1. Ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.
- ← 2. Ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.
3. Ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.
4. Ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.

Dalam hal ini hipotesis yang diajukan menggunakan analisis statistik. Maka hipotesis kerja harus diubah menjadi hipotesis nihil terlebih dahulu.

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu cara yang dipakai untuk mencari dan memeriksa dengan teliti agar hasilnya mendekati kebenaran. Berkaitan dengan rancangan ini penulis menggunakan rancangan penelitian korelasional.

Korelasi menurut Magsun Arr. dkk. menegaskan bahwa korelasi diartikan sebagai hubungan antara dua atau lebih dari suatu gejala yang diartikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih dari suatu gejala yang dijadikan obyek penelitian" (1991:54).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa korelasi merupakan hubungan dua variabel atau lebih.

Berikut dalam penelitian korelasional ini mempelajari hubungan dari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefesien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel. Penelitian korelasional yang bertujuan menghasilkan hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefesien korelasinya antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

Dalam melaksanakan pokok penelitian korelasional adalah sebagai berikut:

1. Definisikan masalah.
2. Lakukan penelaahan kepustakaan.
3. Rancangan cara pendekatannya:

- a. identifikasi variabel-variabel yang relevan.
 - b. tentukan subyek yang sebaik-baiknya.
 - c. pilih atau susun alat pengukur yang cocok.
 - d. pilih metoda korelasional yang cocok untuk masalah yang sedang digarap.
4. Rumpulkan data.
 5. Analisa data yang telah terkumpul dan buat interpretasinya
 6. Tuliskan laporan. (Sumadi Suryabrata, 1987:27).

Adapun yang penulis gunakan dalam langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian.
2. Melakukan penelaahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Merancang cara pendekatannya:
 - a. mengidentifikasikan variabel-variabel yang relevan yang akan diteliti.
 - b. menentukan subyek penelitian, sumber datanya.
 - c. memilih dan menyusun alat pengukur yang akan digunakan.
 - d. memilih metoda yang cocok.
5. Melaksanakan pengumpulan data.
6. Menganalisa data serta membuat interpretasinya.
7. Menarik kesimpulan.

3.2 Metoda Penentuan Daerah Penelitian

Penetapan daerah penelitian sebenarnya merupakan suatu tindakan yang tepat, karena dari situ nantinya akan didapatkan data-data yang bisa menunjang keberhasilan suatu penelitian. Namun untuk menetapkan luas daerah penelitian belum ada ketentuan yang pasti, hal ini terserah kepada peneliti. Tetapi hal ini penulis menganggap perlu untuk menetapkan atau membatasi luas daerah peneli-

tian, karena kemampuan manusia itu terbatas. Sesuai dengan pendapat Sru Adji Surjadi "sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas daerah untuk diadakan penelitian" (1986:34).

Adapun metoda penetapan daerah penelitian yang digunakan untuk kegiatan penelitian adalah purposive sampling, yaitu ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Suharsimi Arikunto mengatakan, "teknik purposive sampling biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan tertentu, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga sampel yang diambil tidak besar dan jauh" (1993:98), sedangkan menurut pendapat Moh. Ali, "teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui" (1987:65).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bahwa luas daerah penelitian belum ada ketentuan yang pasti atau tercerah pada peneliti, namun demikian daerah penelitian perlu dibatasi luas dan tempatnya perlu ditetapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka lokasi atau tempat pada pelaksanaan penelitian ini dibatasi pada sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk lembaga pendidikan kursus komputer "Bicotec" yang berlokasi di Jember.

3.3 Metoda Penentuan Responden Penelitian

Sebagaimana halnya didalam penetapan daerah penelitian, maka dalam penetapan jumlah responden yang harus diambil masih belum ada ketentuan yang mutlak. Dalam hal ini Sutrieno Hedi mengemukakan, bahwa "sebenarnya tidak ada ketentuan yang pasti atau yang mutlak berapa prosen suatu sampling harus diambil dari populasi" (1987:73).

sedangkan menurut Winarno Surakhmad, bahwa "selama populasi itu kecil dan terbatas, kesulitan hampir tidak ada, tetapi bila besar dan tak terbatas, maka ongkos, waktu dan tenaga banyak diperlukan" (1990:93-94).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tidak ada peraturan mengenai besarnya responden dalam suatu penelitian, yang penting jumlah tersebut dapat dijangkau oleh peneliti.

Ada dua cara untuk menetapkan besarnya atau jumlah responden dalam penelitian, yaitu:

- a. populasi research;
- b. sampling research.

Dalam penelitian ini menggunakan cara population research, adapun pengertian population research menurut Suharsimi Arikunto adalah "keseluruhan subyek & penelitian" (1993:102), menurut Sru Adji Surjadi, "dalam population research respondennya adalah populasi" (1977:32). Berdasarkan ketiga pendapat diatas, maka yang menjadi responden, adalah pelaksanaan penelitian ini adalah peserta kursus komputer "Biostec" Di Kecamatan Sumbersari Kotatiff Jember tahun 1997.

3.4 Metoda Pengumpulan Data

Berdasarkan judul skripsi dan permasalahan yang diajukan, maka dalam pengumpulan data menggunakan metoda yang dianggap sesuai dan tepat. Pemilihan metoda yang sesuai dan tepat untuk kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu cara agar keberhasilan suatu penelitian lebih terjamin.

Adapun metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. observasi;
- b. angket;
- c. interview;
- d. dokumenter.

3.4.1 Metoda Observasi

Metoda observasi merupakan salah satu metoda yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menyelidiki suatu gejala melalui pengamatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, "metode observasi dalam arti sempit sebagai pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, sedangkan dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung" (1986:136), sedangkan menurut Bimo Walgito, observasi adalah "suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang secara langsung ditangkap pada waktu terjadi" (1983:51).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan observasi adalah merupakan suatu bentuk kegiatan pengamatan terhadap suatu kejadian atau obyek untuk tujuan penelitian, sehingga diperoleh data-data melalui alat indra.

Menurut Bimo Walgito, macam-macam observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. observasi yang berpartisipasi (participation observation), pada tehnik ini observer adalah dituntut ambil bagian didalam perikelihoodupan atau situasi dari orang-orang diobservasinya;
- b. observasi non partisipan (non participation observation), pada tehnik ini observer tidak ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasi, sehingga tidak dikatakan sebagai pemain;
- c. kuasi partisipasi, yaitu apabila observasi itu seolah-olah observer turut berpartisipasi. Jadi sebenarnya hanya berpura-pura saja turut ambil bagian dalam situasi kehidupan orang yang diobservasi" (1983:55).

Selanjutnya ia membedakan observasi menjadi dua:

- a. "observasi sistematis, yaitu observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan kerangka terlebih dahulu, karenanya sering disebut structure observation;
- b. observasi non sistematis, yaitu observasi ini merupakan observasi yang belum disistematisasi mengenai hal-hal yang akan diobservasinya, tetapi tidak berarti bahwa telah berencana. Observasi ini juga telah berencana hanya materi atau hal-

hal yang diobservasikan belum disistematisasikan seperti observasi sistematis" (1983:56).

Adapun didalam penelitian ini menggunakan metoda observasi secara sistematis sebagai metoda untuk mengumpulkan data. Sedangkan data yang akan diperoleh melalui metoda observasi adalah:

1. Keadaan lembaga kursus.
2. Sarana yang akan digunakan.
3. Aktivitas peserta kursus.

3.4.2 Metoda Angket

Pengertian angket menurut Suharsimi Arikunto, adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1993:124), sedangkan menurut Sutrisno Hadi pengertian angket adalah "metoda yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-reports atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi" (1981:57). Moh. Nazir mengertikan angket adalah "sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis" (1985:245).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bahwa angket atau quisionere adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi atau jawaban-jawaban tertulis dari responden dan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian serta mempunyai arti dalam menguji hipotesis. Suharsimi Arikunto mengatakan, bahwa:

"angket atau quesioner dapat dibedakan-bedakan atas beberapa jenis tergantung dari sudut pandangannya:

1. dipandang dari cara menjawab, maka ada dua:
 - a. quesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri;
 - b. quesioner tertutup, yang sudah disediakan



- jawabanya, sehingga responden tinggal memilih;
2. dipandang dari jawaban yang diberikan ada dua:
 - a. questioner langsung, responden menjawab tentang dirinya;
 - b. questioner tidak langsung, jika responden menjawab tentang orang lain;
 3. dipandang dari bentuknya maka ada empat:
 - a. questioner pilihan ganda, sama dengan questioner tertutup;
 - b. questioner isian, berupa questioner terbuka;
 - c. check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang tersedia;
 - d. rating scale (skala bertingkat), pertanyaan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari "sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju" (1993:124-125).

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini menggunakan metoda angket atau questioner langsung dan tertutup.

Adapun alasan digunakan metoda angket dalam penelitian ini adalah:

1. metoda angket dapat digunakan untuk menggali data-data yang ada, karena responden tinggal memproduksi apa yang dialami dan dirasakan;
2. responden sudah pandai membaca dan menulis, sehingga tahu apa yang dimaksud dengan dari beberapa item pertanyaan yang diajukan;
3. metoda angket lebih ekonomis dan efektif karena sedikit memerlukan tenaga, waktu dan biaya;
4. metoda angket merupakan metoda yang praktis, yaitu dalam waktu yang relatif singkat dapat diperoleh data yang cukup banyak dan dapat dikenakan pada responden yang jauh letaknya.

3.4.3 Metoda Interview

Pengertian interview atau wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah "sebagai suatu proses tanya jawab, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan yang satu bisa

melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa data sosial baik yang terpendam maupun manifes" (1986:192). Suharsimi Arikunto mengatakan interview adalah "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewee) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer)" (1993:126).

Berdasarkan pendapat diatas maka interview adalah suatu proses tanya jawab atau dialog dengan lisan kepada terwawancara guna mendapatkan informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam melaksanakan interview, pewawancara mengadakan tatap muka secara langsung dengan terwawancara untuk mengajukan pertanyaan, sehingga diperoleh informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam mengadakan atau melaksanakan wawancara, interviewee mengadakan tatap muka secara langsung dengan interviewer untuk mengajukan pertanyaan, sehingga diperoleh informasi atau data-data yang diperlukan oleh interviewee.

Adapun jenis-jenis interview menurut pendapat Sutriano Hadi, adalah:

1. "interview terpimpin;
2. interview tak terpimpin;
3. interview pribadi dan kelompok;
4. interview bebas dan terpimpin;
5. free talk;
6. diskusi" (1987:204-210).

Berdasarkan macam-macam interview diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metoda interview pribadi dan kelompok. Metoda interview pribadi digunakan pada waktu mengadakan interview dengan informan, sedangkan metoda interview kelompok digunakan untuk mengadakan interview dengan responden. Dalam rangka mengarahkan jalannya interview digunakan interview bebas terpimpin dimana didalam interview seorang pewawancara membawa kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewer, cara mengajukan

pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Adapun alasan menggunakan metoda interview atau wawancara adalah:

1. Interview bebas terpimpin;

Apabila menggunakan interview bebas terpimpin maka interviewer akan dapat mencapai hubungan yang baik dengan interviee, semua data yang diperoleh dapat digali secara mendetail. Interviewer dapat dengan mudah mengarahkan pada pokok permasalahan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metoda interview bebas terpimpin tersebut;

2. Interview Pribadi:

Interview dengan menggunakan metoda interview pribadi akan lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh interviewer, sehingga dengan demikian disamping akan terjadi hubungan yang erat, antara interviewer dengan interviee, juga akan diperoleh data-data yang diinginkan.

Sedangkan data yang akan diperoleh melalui metoda interview adalah:

1. Sejarah berdirinya komputer.
2. Keadaan responden.
3. Pola penyampaian materi.

3.4.4 Metoda Dokumenter

Data-data yang berbentuk dokumen sangat berharga untuk dijadikan bahan atau dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan "metoda dokumenter yaitu metoda untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat-surat kabar, majalah, prasaati, notulen, raport, legeri, agenda dan sebagainya" (1993:202). sedangkan Winarno Surakhmad mengatakan:

"dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa-

wa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut: dengan perumusan itu kita dapat memasukkan nutula rapat, keputusan hakim, laporan panitia kerja, artikel majalah, surat-surat, iklan dan dokumen" (1990:134).

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dokumen adalah susata data keterangan sebagai informasi yang tersimpan dalam bentuk dokumen, transkrip, buku, surat-surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, legeri, agenda, keputusan hakim, laporan panitia kerja, iklan dan kaset. Jadi metoda dokumen adalah suatu metoda yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang berupa dokumen.

Adapun alasan digunakannya metoda dokumenter sebagai berikut:

1. Data dapat disimpan dalam waktu yang lama;
2. Penghasilan menghasilkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki alat pengumpul data;
3. Untuk melengkapi data-data yang masih kurang yang telah diraih dengan menggunakan metoda yang lain;
4. Dalam pelaksanaannya hemat biaya, tenaga dan waktu.

Sedangkan data yang akan diperoleh lewat metode dokumentasi ini adalah:

1. Data tentang keadaan daerah penelitian.
2. Data tentang jumlah responden.
3. Data tentang sarana kursus.

3.5 Tehnik Analisa Data

Sebagai tindak lanjut setelah mengadakan penelitian perlu adanya suatu metoda analisis data yang akan dipakai untuk mengolah data yang telah diraih, yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan, sedangkan suatu kegiatan penil-

aian dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data statistik dan analisis data non statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik dalam mengolah data yang didapat. Hal ini dapat dikaitkan dengan data yang diperoleh berupa angka-angka. Menurut Magsum Arr. dkk. berpendapat, "statistik pada dasarnya merupakan alat bantu untuk memberi gambaran tentang suatu kejadian melalui bentuk yang sederhana, baik berupa angka-angka maupun grafik" (1992:1). Sedangkan menurut Sutrieno Hadi mengemukakan bahwa "statistik adalah ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyiapkan dan menganalisis data penyelidikan, juga digunakan untuk menunjukkan kepada angka suatu kejadian" (1986:1).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa statistik adalah suatu data, penelitian, penyusunan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan angka-angka. Adapun alasan menggunakannya metoda statistik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. statistik bekerja dalam angka-angka, penulis dapat memperoleh data-data yang meyakinkan kebenarannya;
2. statistik dapat bekerja lebih obyektif dan sistematis akan menggunakan apa adanya, sehingga unsur-unsur subyektif dapat dicegah;
3. statistik dapat menyajikan alat penelitian secara terus menerus dan mudah dimengerti.

Adapun kegunaan statistik menurut Magsun Arr. dkk. sebagai berikut:

1. "memperoleh gambaran secara khusus maupun umum;
2. tentang suatu gejala, keadaan atau peristiwa kependidikan;
3. mengikuti perkembangan gejala, keadaan atau peristiwa pendidikan dari waktu ke waktu;
4. membaca data kependidikan yang telah terkumpul, sehingga dapat memahami keputusan yang tepat;

5. melihat ada tidaknya hubungan atau perbedaan antara gejala kependidikan yang satu dengan yang lainnya dan apakah perbedaan itu berarti;
6. melihat ada tidaknya hubungan antara gejala (variabel) kependidikan yang satu dengan yang lainnya;
7. melakukan atas interpretasi atas data kependidikan yang terkumpul dan membuat prediksi untuk waktu yang akan datang serta memberikan jalan keluar yang mungkin dapat dilakukan;
8. menyusun laporan kependidikan secara teratur, ringkas dan jelas" (1992:4).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis statistik dengan tehnik korelasi product moment menurut Magsun Arr. dkk. mengatakan "korelasi product moment merupakan salah satu tehnik statistik yang dipergunakan mencari atau menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana masing-masing nilai variabelnya berskala interval" (1992:59). Dalam penggunaan rumus korelasi product moment untuk menguji hipotesis dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesesatan 5% yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Adapun alasan digunakannya rumus product moment adalah:

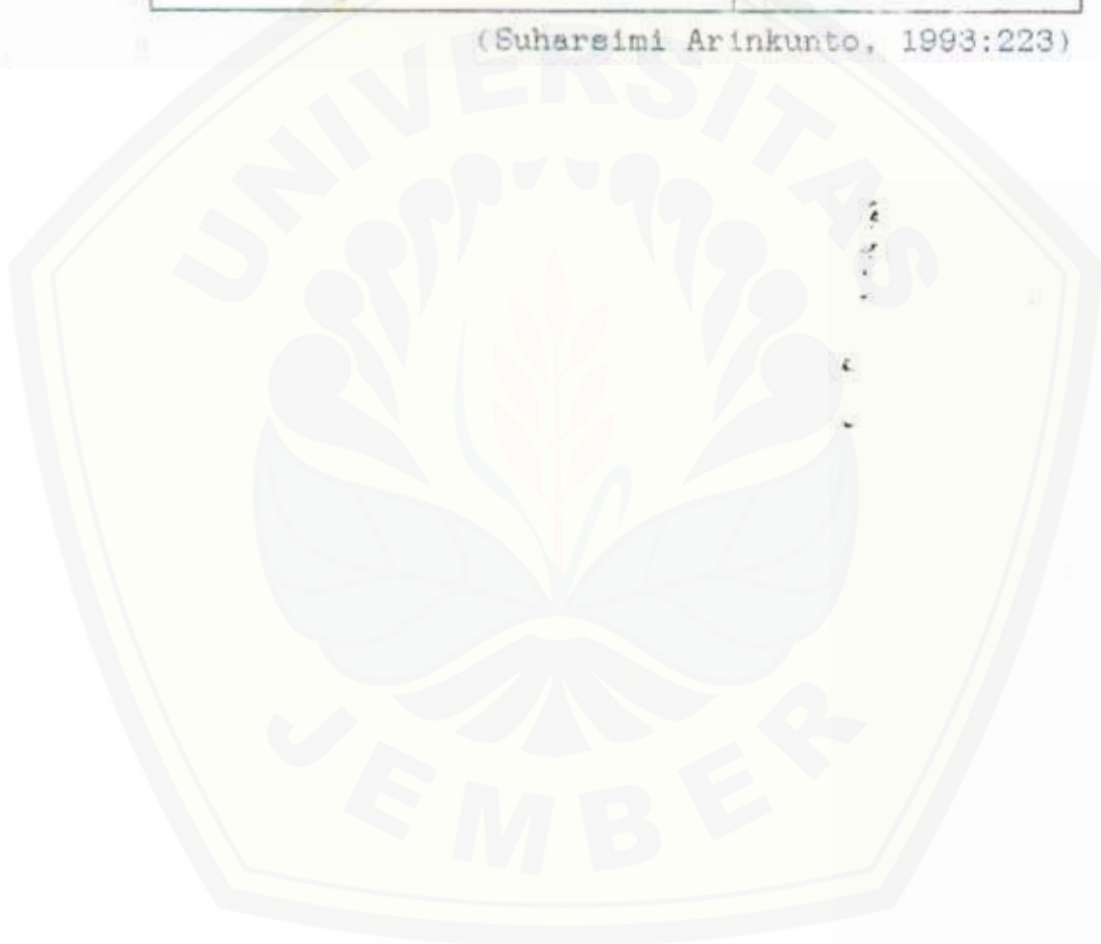
1. untuk mencari hubungan apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan dari dua variabel yang masing-masing berskala interval;
2. analisis data akan lebih rinci sesuai dengan variabel yang ada;
3. bekerja dengan skor-skor asli dan hanya digunakan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi atau rendahnya hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,000	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Antara 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah

(Suharsimi Arinkunto, 1993:223)



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang rendah antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer Biostec Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.
2. Ada hubungan yang rendah antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer Biostec Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.
3. Ada hubungan yang rendah antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar fisik peserta kursus komputer Biostec Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.
4. Ada hubungan yang tinggi antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar psikis peserta kursus komputer Biostec Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.

Sedangkan hipotesis mayor dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan yang cukup antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer Biostec Di Kecamatan Patrang Kotatif Jember tahun 1997.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh membuktikan ada hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar. Maka ada beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pengembangan kursus komputer:

1. Hendaknya ditingkatkan pola-pola usaha untuk membangkitkan gairah belajar baik secara fisik maupun psikis.
2. Peserta kursus hendaknya memanfaatkan motivasi yang ada baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri sesuai dengan kemampuan fisik maupun psikis yang dimiliki.
3. Keberhasilan lembaga kursus komputer Biostec bukan hanya tergantung pada penyelenggara saja, akan tetapi diperlukan partisipasi dari semua pihak baik peserta kursus, pemerintah dan masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 1991, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ametembun N.A, 1977, Evaluasi Mengajar, Alumni Bandung.
- Amir Daien Indrakusuma, 1973, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Andi Mapiare, 1984, Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya.
- Bimo Walgito, 1983, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, 1989, Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional, Aneka Ilmu, Semarang.
- Elida Prayitno, 1989, Motivasi Belajar, P2LTK, Jakarta.
- Gerungan, 1987, Psikologi Sosial, Gramedia, Jakarta.
- Hadari Nawawi, 1985, Methodologi Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Julius S. dkk., 1980, Kamus Besar Bahasa Indonesia, P.M. Usaha Nasional, Surabaya.
- Kartini Kartono, 1983, Pengantar Methodologi Research Sosial, Alumni, Bandung.
- Koentjoroningrat, 1981, Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan, Gramedia, Jakarta.
-, 1985, Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- Komaruddin, 1984, Metode Penulisan Skripsi dan Thesis, PT. Angkasa, Bandung.
- Loodin A.A., 1976, Pengertian Dasar Tentang Methologi Penelitian Dalam Pengetahuan Dasar Penelitian dan Statistik, PIOR Jawa Timur, Surabaya.
- Magsun Arr. dkk., 1992, Pengantar Statistik Pendidikan, FKIP Universitas Jember, Jember.
- Masnur M. Bassenang Saliwangi dan Nur Hasanah, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pustaka Amin, Jakarta.

- Muhammad Ali, 1987, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Aksara, Bandung.
- Muhammad Nazir, 1985, Methodologi Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nasrun Harahap, 1987, Penelitian Hasil Belajar, Bulan Bintang, Jakarta.
- Poerwadarminto W.J.S. 1985, Kamus Besar Bahasa Indonesia, P.N Balai Pustaka, Jakarta.
- Poerwito S, 1981, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Sosial, Dwijaya, Malang.
- Sardiman A.M., 1987, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Pers, Jakarta.
- Singgih Dirgegunarsa, 1983, Pengantar Psikologi, Mutiara, Jakarta.
- Soedarmo, 1981, Supervisi Evaluasi PLS, FKIP Universitas Jember, Jember.
- Soerjono Soekanto, 1991, Sociologi Suatu Pengantar, Gramedia, Jakarta.
- Sru Adji Surjadi, 1977, Methodologi Penelitian, Eka Badranaya, Jember.
-, 1983, Methodologi Penelitian, Eka Badranaya, Jember.
-, 1986, Dasar-dasar Penelitian Lapangan, Eka Badranaya, Jember.
- Sugarda Poerbakawatja, 1982, Ensiklopedia Pendidikan, Gunung Agung, Jakarta.
-, 1982, Psikologi Pendidikan, Gunung Agung, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1983, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumadi Suryabrata, 1987, Psikologi Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1986, Methodologi Research Jilid I, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

- 1987. Methodologi Rresearch Jilid II. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Team Pembinaan. Penataran dan Bahan Penataran. R.I. 1993. UD 1945, P4, GBHN, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Wasty Soemanto, 1982, Psikologi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta
- Winarno Surakhmad, 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Tehnik. Tarsito, Bandung.
- Winkel W.S. 1987, Psikologi Pengajaran. Gramedia, Jakarta.
- Whiterington, 1984, Psikologi Pendidikan. Aksara Baru, Jakarta.



ANGKET PENELITIAN

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, penulis mohon kesediaan saudara untuk memberikan tanggapan dengan jalan mengisi angket yang penyusun sediakan. Pengisian angket ini hendaknya sesuai dengan keadaan pribadi saudara, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari orang lain.

Dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan penyusun mohon maaf bila ada pertanyaan yang tidak berkenan di hati saudara.

I. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas saudara pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan semua jawaban yang telah tersedia.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Berilah tanda silang (X), pada jawaban yang paling cocok atau sesuai dengan keadaan anda.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Jenis kelamin :
5. Alamat :

III. Pertanyaan

A. Motivasi Intrinsik

1. Bagaimana sikap anda tentang proses penyampaian materi di lembaga kursus "Biostec"?
 - a. Sangat menerima, karena membantu dalam praktek komputer.
 - b. Menerima, karena dapat membantu dalam praktek komputer.
 - c. Kurang menerima, karena kurang membantu dalam praktek komputer.
2. Bagaimana sikap tentang metoda yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh instruktur?
 - a. Sangat menerima, karena mempermudah dalam menyampaikan materi tersebut.
 - b. menerima, karena mempermudah memahami materi tersebut.
 - c. kurang menerima, karena kurang membantu dalam memahami materi tersebut.
3. Mengapa anda senang untuk mengikuti kursus komputer "Biostec"?
 - a. Karena mempunyai nama yang sangat baik.
 - b. Karena mempunyai nama yang baik.
 - c. Karena mempunyai nama kurang baik.
4. Mengapa anda tertarik menjadi peserta kursus komputer "Biostec"?
 - a. Sistem pendidikannya sangat baik.
 - b. Sistem pendidikannya baik.
 - c. Sistem pendidikannya kurang baik.
5. Apakah dalam mengikuti kursus komputer atas kebutuhan anda sendiri?
 - a. Ya, atas kebutuhan saya sendiri.
 - b. Atas kebutuhan orang lain.
 - c. Karena terpaksa.

6. Dengan menjadi peserta kursus komputer "Biostec", apakah kebutuhan anda sudah terpenuhi?
 - a. Sudah terpenuhi kebutuhan saya.
 - b. Belum terpenuhi kebutuhab saya.
 - c. Kurang terpenuhi kebutuhan saya.
7. Apakah ada penambahan ilmu pengetahuan yang anda miliki dengan mengikuti kursus komputer?
 - a. Sangat bertambah ilmu pengetahuan yang saya miliki.
 - b. Bertambah ilmu pengetahuan yang saya miliki.
 - c. Kurang bertambah ilmu yang saya miliki.
8. Apakah ada kemajuan yang kamu peroleh dengan mengikuti kursus komputer?
 - a. Sangat ada kemajuan.
 - b. Belum ada kemajuan.
 - c. kurang ada kemajuan.
9. Apakah cita-cita anda mengikuti kursus komputer di "Biostec" Jember?
 - a. Untuk menanbah ilmu pengetahuan.
 - b. Agar mudah dalam mencari pekerjaan.
 - c. Karena terpaksa.
10. Bagaimana cara mewujudkan cita-cita anda sebagai peserta kursus komputer?
 - a. Selalu mengikuti kursus komputer.
 - b. Kadang-kadang mengikuti kursus komputer.
 - c. Jarang mengikuti kursus komputer

B. Motivasi Ekstrinsik

1. Bagaimana cara anda jika dalam kegiatan kursus komputer terjadi persaingan dengan peserta kursus yang lain untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik?
 - a. Selalu aktif mengikuti kursus komputer.
 - b. Kadang-kadang mengikuti kursus komputer.
 - c. Jarang mengikuti Kursus komputer.

2. Apakah yang anda lakukan jika di lembaga kursus komputer terjadi persaingan positif antar peserta kursus?
 - a. Selalu giat dalam mengikuti kursus komputer.
 - b. Kadang-kadang giat dalam mengikuti kursus komputer.
 - c. Kurang giat dalam mengikuti kursus komputer.
3. Apakah dengan mengikuti kursus komputer akan menambah rasa kepercayaan pada kemampuan yang anda miliki?
 - a. Ya, sangat menambah rasa kepercayaan pada kemampuan yang saya miliki.
 - b. Ya, menambah rasa kepercayaan pada kemampuan yang saya miliki.
 - c. Kurang menambah rasa kepercayaan pada kemampuan yang saya miliki.
4. Apakah dengan mengikuti kursus komputer anda akan mengembangkan ide-ide melalui latihan-latihan mandiri?
 - a. Ya, saya akan mengembangkan ide-ide semaksimal mungkin.
 - b. Ya, saya akan mengembangkan ide-ide saya.
 - c. Biasa-biasa saja.
5. Setelah selesai mengikuti kursus komputer, apa tujuan anda lakukan selanjutnya?
 - a. Saya akan mempertahankan dan meningkatkannya.
 - b. Saya akan mempertahankannya.
 - c. Saya akan biasa-biasa saja.
6. Bagaimana cara anda untuk mewujudkan tujuan melalui kursus komputer?
 - a. Selalu aktif mengikuti kursus komputer.
 - b. Kadang-kadang mengikuti kursus komputer.
 - c. Jarang sekali mengikuti kursus komputer.
7. Apakah yang anda lakukan dengan mendapatkan nilai yang baik?
 - a. Selalu saya pertahankan dan saya tingkatkan.
 - b. Kadang-kadang saya pertahankan.
 - c. Jarang saya pertahankan.

8. Dalam kegiatan kursus pasti terdapat penilaian atau evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pada peserta kursus. Apa yang anda lakukan dengan adanya sistem penilaian tersebut?
- Saya akan lebih aktif mengikuti kursus.
 - Saya akan aktif mengikuti kursus.
 - Saya akan mengikuti kursus biasa-biasa saja.
9. Dengan adanya hadiah yang disediakan oleh lembaga kursus bagi peserta kursus yang berprestasi, apa yang anda lakukan?
- Saya akan lebih aktif agar mendapatkan hadiah.
 - Saya akan aktif agar mendapatkan hadiah.
 - Saya akan mengikuti kursus biasa-biasa saja.
10. Apa yang anda lakukan setelah mendapatkan hadiah dari lembaga kursus karena keterlibatan anda dalam mencapai prestasi ?
- Saya akan lebih aktif, agar prestasi meningkat.
 - Saya akan aktif, agar prestasi meningkat.
 - saya akan mengikuti kursus biasa-biasa saja.

C. **Aktivitas Belajar Fisik**

1. Apakah anda melihat materi yang disampaikan oleh instruktur di papan tulis?
- Selalu melihat.
 - Kadang-kadang melihat.
 - Jarang melihat.
2. Apakah anda aktif melihat materi yang dipraktekkan oleh teman anda?
- Selalu aktif melihat.
 - Kadang-kadang melihat.
 - Jarang melihat.
3. Apakah anda setiap akhir kegiatan menanyakan materi yang kurang bisa dimengerti pada instruktur?
- Selalu bertanya.

- b. Kadang-kadang bertanya.
 - c. Jarang bertanya.
4. Apakah anda setiap akhir kegiatan mengusulkan agar materi yang kurang dipahami untuk dijelaskan lagi?
 - a. Selalu mengusulkan.
 - b. Kadang-kadang mengusulkan.
 - c. Jarang mengusulkan.
 5. Apakah anda mendengarkan sewaktu instruktur menjelaskan materi?
 - a. Selalu mendengarkan.
 - b. Kadang-kadang mendengarkan.
 - c. Jarang mendengarkan.
 6. Apakah anda mendengarkan sewaktu teman anda bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan oleh instruktur?
 - a. Selalu mendengarkan.
 - b. Kadang-kadang mendengarkan.
 - c. Jarang mendengarkan.
 7. Apakah anda mencatat setiap instruktur menjelaskan materi di papan tulis?
 - a. Selalu mencatat.
 - b. Kadang-kadang mencatat.
 - c. Jarang mencatat.
 8. Apakah anda berusaha untuk mencatat pada teman jika anda tertinggal dalam mencatat setelah instruktur menjelaskan materi?
 - a. Berusaha untuk mencatat pada teman.
 - b. Kadang-kadang berusaha untuk mencatat pada teman.
 - c. Jarang berusaha untuk mencatat pada teman.
 9. Apakah anda diluar jam kursus mempraktekkan kembali materi yang telah disampaikan oleh instruktur?
 - a. Selalu mempraktekkan kembali.
 - b. Kadang-kadang mempraktekkan kembali.
 - c. Jarang mempraktekkan kembali.

10. Apakah anda mempraktekkan kembali melalui komputer terhadap materi yang telah disampaikan oleh instruktur?
- Selalu mempraktekkan kembali melalui komputer.
 - Kadang-kadang mempraktekkan kembali melalui komputer.
 - Jarang mempraktekkan kembali melalui komputer.

D. Aktivitas Belajar Psikis

- Apakah anda selalu berusaha untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh instruktur?
 - Selalu berusaha untuk mengingat.
 - Kadang-kadang berusaha untuk mengingat.
 - Jarang untuk mengingat.
- Apakah anda melakukan analisis terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur?
 - Selalu melakukan analisis.
 - Kadang-kadang melakukan analisis.
 - Jarang melakukan analisis.
- Apakah anda membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh instruktur?
 - Selalu membuat kesimpulan.
 - Kadang-kadang membuat kesimpulan.
 - Jarang membuat kesimpulan.
- Apakah anda merasa bosan terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur?
 - Tidak merasa bosan.
 - Kadang-kadang merasa bosan.
 - Sering merasa bosan.
- Apakah anda merasa gembira jika materi yang disampaikan instruktur mudah untuk dimengerti?
 - Sangat gembira.
 - Gembira.
 - Kadang-kadang gembira.

6. Apakah dengan keberhasilan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan instruktur dapat menambah semangat dalam mengikuti kursus komputer?
- a. Sangat menambah semangat belajar.
 - b. Menambah semangat belajar.
 - c. Kadang-kadang menambah semangat belajar.



**MATRIK PENE-
INDIKATOR**

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
<p>Hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember tahun 1997</p>	<p>Masalah Pokok: Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember?</p> <p>Masalah Khusus: a. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktifitas belajar fisik peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember?</p>	<p>1. Motivasi belajar</p>	<p>1.1 Motivasi belajar intrinsik</p>	<p>1.1.1 Sikap positif 1.1.2 Adanya minat 1.1.3 Adanya kebutuhan 1.1.4 Adanya pengetahuan tentang kemampuannya sendiri 1.1.5 Adanya cita-cita</p>
<p>b. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar psikis peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember?</p> <p>c. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktifitas belajar fisik peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember?</p> <p>d. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar psikis peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember?</p>	<p>b. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktifitas belajar fisik peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember?</p> <p>c. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktifitas belajar fisik peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember?</p> <p>d. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara motivasi belajar psikis peserta kursus komputer BIOSTEC di Kecamatan Patrang Kotarif Jember?</p>	<p>2. Aktifitas Belajar</p>	<p>2.1 Aktifitas belajar fisik</p>	<p>2.1.1 Aktifitas melihat (Visual activities) 2.1.2 Aktifitas lisan (Oral activities) 2.1.3 Aktifitas mendengar (Listening activities) 2.1.4 Aktifitas menulis (Writing activities) 2.1.5 Aktifitas gerak (Motor activities)</p> <p>2.2.1 Aktifitas mental (Mental activities, misal: mengorganat, menganalisa, dan mengambil keputusan) 2.2.2 Aktifitas emosional (Emotional activities, misal: bosan, bergembira dan bersemangat)</p>

Lampiran 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Observasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Keadaan lembaga kursus	Data lapangan
2.	Sarana yang digunakan	Data lapangan
3.	Aktivitas peserta kursus	Data lapangan

Pedoman Interview

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Sejarah berdirinya komputer Biostec	Kepala kursus
2.	Keadaan peserta kursus	Kepala kursus
3.	Pola penyampaian materi	Instruktur

Pedoman Dokumentasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Denah keadaan daerah penelitian	Dokumentasi lembaga
2.	Data tentang jumlah peserta kursus	Dokumentasi lembaga
3.	Data sarana kursus	Dokumentasi lembaga
4.	Tenaga instruktur dan karyawan	Dokumentasi lembaga
5.	Perlengkapan administrasi	Dokumentasi lembaga
6.	Dana belajar	Dokumentasi lembaga
7.	Jadwal kegiatan belajar	Dokumentasi lembaga

N o m o r : 2498/PT.32.H5.FKIP/I.7'97....

Jember, 1 - 10 - 1997...

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Konada Yth : Sdr. Kepala Lembaga Kursus
Komputer Biostec.....

di -

.....J.e.m.b.e.r.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Edy Suhariyanto
N I M : 9202104237
Program / Jurusan : PLS / Ilmu Pendidikan

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Aktivitas
. Belajar Peserta Kursus Komputer Biostec Di Keca -
. matan Patrang . Kotatiff Jember Tahun 1997

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Perbantu Dekan I

[Handwritten Signature]

Srs. EAGUS MADE SUDIJA
N I P. 130 261 656.

Hal: permohonan ijin penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala lembaga kursus
Komputer Biostec
Di
J E M B E R

Dengan hormat,

Dengan ini kami:

← N a m a : EDY SUHARIYANTO
N I M : 920 210 4237
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mohon diberi ijin untuk mengadakan penelitian di lembaga kursus komputer Biostec Di Jember.

Adapun maksud kami di atas guna memenuhi persyaratan skripsi kami yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER BIOSTEC DI KECAMATAN PATRANG KOTATIF JEMBER TAHUN 1997

Atas perhatian dan perkenan kepala kursus komputer Biostec disampaikan terima kasih.

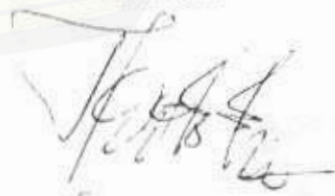
Jember, 2 Oktober 1997

Menyetujui
Kepala Kursus Komputer
Biostec Jember



Ir. Reiniari Putrianti

Pemohon



Edy Suhariyanto
NIM. 9202104237

BIOSTEC

Poli Teknik Ekonomi Dan Komputer
Jl. Moch. Seruji No. 1 (Mastrip 1)
Telp. (0331) 30595 Jember

SURAT KETERANGAN

NO.

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

N a m a : EDY SUHARIYANTO
N I M : 920 210 4237
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

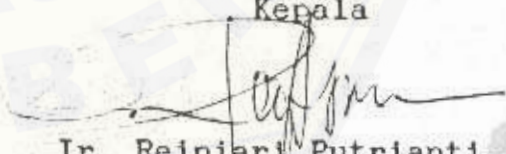
Telah mengadakan penelitian terhadap peserta kursus komputer Biostec tahun 1997 mulai tanggal 2 sampai dengan 31 Oktober 1997, guna memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA KURSUS KOMPUTER BIOSTEC DI KECAMATAN PATRANG
KOTATIF JEMBER TAHUN 1997

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 1997

Kepala



Ir. Reiniari Putrianti

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Edy Suhariyanto
 NIM / JURUSAN / ANKATAN : 9202104237/IP/1992
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Motivasi Belajar
 Dengan Aktivitas Belajar Peserta
 Kursus Komputer Biostec Di Keca-
 matan Patrang Kabupaten Jember
 PEMBIMBING I : DR. H. HARSUN, A.P.
 PEMBIMBING II :
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Masa, tanggal	Materi konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	6. November 1996	JUDUL	
2.	15. Mei 1997	MATRIK PENELITIAN	
3.	27. Mei 1997	BAB I, BAB II, BAB III	
4.	16. Juni 1997	REVISI BAB I, BAB II, BAB III	
5.	7. Juli 1997	PROPOSAL PENELITIAN	
6.	5. Desember 1997	BAB IV, BAB V, ABSTRAK	
7.	9. Desember 1997	REVISI BAB IV	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Edy Suhariyanto
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN : 9202104237/IP/1992
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Motivasi Belajar
 Dengan Aktivitas Belajar Peserta
 Kursus Komputer Biostec Di Keca-
 matan Patrang Kabupaten Jember
 PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II : Dra. Rahayu
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	29 November 1996	JUDUL	Rg
2.	16 Mei 1997	MATRIX PENELITIAN	Rg
3.	26 Mei 1997	BAB I, BAB II, BAB III	Rg
4.	19 JUNI 1997	REVISI BAB I, BAB II, BAB III	Rg
5.	5 JULI 1997	PROPOSAL PENELITIAN	Rg
6.	24 NOPEMBER 1997	BAB IV, BAB V, ABSTRAK	Rg
7.	4 DESEMBER 1997	REVISI BAB IV	Rg
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Edy Suhariyanto
Tempat/tanggal lahir: Jember, 3 Maret 1972
Agama : Islam
Nama ayah : Safi'i
Nama ibu : Suryati
Alamat a. Asal : Cakru krajan I/01 Kencong
b. Di Jember: Jl. Bengawan Solo II/62

B. PENDIDIKAN

No.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	LULUS
1.	SDN 1	Cakru	1985
2.	SMPN 1	Kencong	1988
3.	SPGN	Jember	1991

C. KEGIATAN ORGANISASI

1. Pengurus HMP PLS tahun 1993/1997